

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaporan merupakan elemen penting dalam setiap kegiatan, baik sebagai media pengungkapan (*disclosure*) maupun perangkat evaluasi dan monitoring bagi perusahaan terbuka. Termasuk di antaranya yang akan menjadi wilayah public, berupa laporan keuangan, laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*/tanggung jawab sosial perusahaan) ataupun laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang menjadi penilaian awal atas kredibilitas suatu perusahaan. Pada umumnya, laporan keuangan merupakan referensi utama bagi para investor/calon investor dalam menilai kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Namun dalam dekade terakhir ini, khususnya di Indonesia, pelaporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) mulai mendapat perhatian khususnya dari kalangan investor (Armin,2011).

Sejalan dengan meningkatnya kesadaran global akan isu-isu berkelanjutan, permintaan akan laporan berkelanjutan oleh para investor juga semakin meningkat, terutama para investor yang berminat untuk mendanai usaha yang berwawasan sosial dan ramah lingkungan. Investor tidak lagi hanya mengandalkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi (Armin,2011).

Secara teoritis *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis. Suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*stakeholders*), tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan. Suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak lain (*stakeholders*) secara lebih luas dari pada sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri (Putri dan Christiawan, 2014).

Menurut Suharti dan Oktarina (2005), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar.

Menurut Kasmir (2013), rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak luar maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai utang pada saat ditagih. Perusahaan yang

likuiditasnya tinggi diharapkan melakukan *disclosure* secara lebih luas. Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang secara finansial kuat akan lebih mengungkapkan secara luas (Wicaksono, 2011).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2013). Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Beberapa penelitian seperti Sembiring (2005), Anggraeni (2006), dan Sitepu dan Siregar (2008) tidak menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan Premana (2011) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) merupakan sebuah award yang ditujukan untuk perusahaan yang telah menerapkan *Sustainability Reporting (SR)* secara baik. Dengan adanya ISRA, perusahaan diharapkan dapat menerapkan *Sustainability Reporting* sebagai bentuk pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, manfaat diadakannya ISRA ini menurut Alijoyo (Ketua Dewan Juri ISRA) dalam Suci (2010) akan meningkatkan reputasi perusahaan dan mereka bisa mengkomunikasikan apa saja yang sudah mereka lakukan untuk memberi

nilai tambah sosial dan lingkungannya. Dengan adanya ISRA ini, akan memudahkan investor dalam mengambil keputusan karena dapat melihat *long term plan* perusahaan. Para investor sudah mengalami perubahan pandangan investasi, mereka tidak hanya mencari *return* yang besar tetapi juga mencari perusahaan yang ramah lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial. Konsep seperti ini dikenal dengan *Social Responsibility Investment* (SRI).

Penelitian dengan topik ini sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti dengan variabel yang hampir sama satu sama lain, namun hasilnya berbeda-beda. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Christiawan (2014). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA selama periode 2012-2014, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil sampel dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA selama periode 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang bersertifikat ISRA pada Tahun 2012-2014).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini data disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris terhadap:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014.

3. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang bersertifikat ISRA tahun 2012-2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, agar dapat menambah dan memperdalam kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menyusun dan menetapkan besarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang optimal.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran yang konkrit tentang skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas teori-teori yang relevan mengenai profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta *Corporate Social Responsibility*,

pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; data dan prosedur pengumpulan data; lokasi dan waktu penelitian; serta teknik analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data-data penelitian, hasil pengujian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan, keterbatasan penelitian, dan sarb

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian CSR menurut Johnson dan Johnson (2006) dalam Hadi (2011) menyatakan bahwa “*CSR is about how companies manage the business processes to produce an overall positive to society*”. Definisi ini pada dasarnya berangkat dari filosofi bagaimana mengelola perusahaan baik sebagian maupun keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungannya. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola operasi bisnisnya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Ghana (2006) dalam Ardianto dan Machfudz (2011) mendefinisikan CSR sebagai berikut: “*CSR is about capacity building for sustainable likelihood in building cultural differences and finds the business opportunities in building the skill of employees, the community and the government*”. Definisi ini memberikan penjelasan secara lebih dalam bahwa sesungguhnya CSR menghargai perbedaan budaya dan menemukan peluang-peluang bisnis dalam membangun keterampilan, komunitas dan pemerintah.

Pengertian CSR menurut Steiner dan Steiner (2009) dalam Lako (2011), “CSR adalah tanggung jawab dari suatu korporasi untuk

menghasilkan kekayaan dengan cara-cara yang tidak membahayakan, melindungi atau meningkatkan aset-aset sosial (*social assets*)”. Sedangkan pengertian CSR menurut Lawrence dan Weber (2011) adalah “*Corporate Social Responsibility is the idea that businesses interact with the organization’s stakeholders for social good while they pursue economic goal*”.

Sebuah definisi yang lebih luas oleh *World Business Council for Sustainability Development* (WBCSD) yaitu suatu asosiasi global yang terdiri dari sekitar 200 perusahaan yang secara khusus bergerak di bidang “pembangunan berkelanjutan” (*sustainable development*) menyatakan bahwa “CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya”. Pengertian lain dari konsep CSR yang berkaitan dengan ekonomi dari maksimalisasi nilai pasar, dengan menggunakan pendekatan definisi, *stakeholder model* yang dikemukakan oleh Friedman (1970) dan Hemmiphill (2004) dalam Achmad (2007) yang menyatakan bahwa “*The responsibility of a corporation is to conduct the business in accordance with (owner or shareholders) desires, which generally will to make as much money as possible while conforming to the basic rules of society, both those embodied in law and those embodied in ethical custom*”.

CSR yang juga dikenal sebagai *corporate responsibility*, *corporate citizenship*, *responsible business*, *Sustainable Responsible Business (SRB)*, ataupun *corporate social performance* merupakan bentuk dari regulasi perusahaan yang diintegrasikan dalam suatu model bisnis. Secara idealnya, kebijakan CSR akan mempunyai fungsi *built in*, mekanisme *self-regulating*, pengendalian akan bisnis, dan memastikan kepatuhan akan hukum yang berlaku, standar etik serta norma internasional. CSR mencakup pertanggungjawaban sebagai dampak pada aktivitas mereka pada lingkungan, pelanggan, pekerja, komunitas, *stakeholders*, dan pemakai lainnya.

CSR akan secara proaktif menaikkan ketertarikan public dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas. Pada dasarnya, CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan tiga garis besar (*triple bottom line*): *People, Planet, Profit*. Selama ini belum ada satu teori tunggal yang diterima untuk menjelaskan akuntansi sosial dan lingkungan, sehingga masih banyak terdapat variasi dalam hal perspektif teoritis yang dapat diadopsi (Belkaoui dan Karpik, 1989 dalam Reverte, 2008).

2. Teori-teori *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan CSR yaitu:

a. Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder is a group or an individual who can affect or be affected by, the success or failure an organization* (Luk, Yau, Tse, Sin, Leo, dan Raymond, 2005, dalam Hadi, 2011).

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis ada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Hal ini berlaku untuk kedua varian teori *stakeholder*, varian pertama berhubungan langsung dengan model akuntabilitas. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya. Sifat dari akuntabilitas itu ditentukan dengan hubungan antara *stakeholder* dan organisasi. (Zaenuddin, 2007)

Varian kedua dari teori *stakeholder* berhubungan dengan pandangan Trekers (1983) dalam Achmad (2007) mengenai *empirical accountability*. Teori *stakeholder* mungkin digunakan dengan ketat dalam suatu organisasi arah terpusat (*centered-way organization*). Robert (1992) dalam istana (2016) menyatakan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan sarana yang sukses bagi perusahaan untuk

menegosiasikan hubungan dengan *stakeholder*-nya.

Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern* (Adam, 2002, dalam Hadi, 2011).

b. Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengontruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dan masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*) (O'Donovan, 2002, dalam Hadi, 2011).

Gray *et.al.* (1996) dalam Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan "... sebuah sistem yang berorientasi memandang organisasi dan masyarakat ...memungkinkan kita untuk fokus pada peran informasi dan keterbukaan dalam hubungan antara organisasi, negara, individu, dan kelompok".

Definisi tersebut mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Lindblom (1994) dalam Achmad (2007) menyatakan bahwa suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan (seperti kecelakaan yang serius atau skandal keuangan organisasi) mungkin: 1) Mencoba untuk mendidik *stakeholder*-nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, 2) Mencoba untuk merubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi), 3) Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengkonsentrasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan), 4) Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Teori legitimasi dalam bentuk umum memberikan pandangan yang penting terhadap praktek pengungkapan sosial perusahaan. Kebanyakan inisiatif utama pengungkapan legitimasi sosial perusahaan bisa ditelusuri pada satu atau lebih strategi legitimasi yang disarankan oleh Lindblom. Sebagai misal, kecenderungan umum bagi pengungkapan sosial

perusahaan untuk menekankan pada poin positif bagi perilaku organisasi dibandingkan dengan elemen yang negatif.

c. Teori Kontrak Sosial

Teori ini muncul karena adanya interaksi dalam kehidupan sosial masyarakat, agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan, termasuk dalam lingkungan. Perusahaan yang merupakan kelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Keberadaannya sangat ditentukan oleh masyarakat, dimana antara keduanya saling mempengaruhi. Untuk itu, agar terjadi keseimbangan (*equality*), maka perlu kontrak sosial baik secara tersurat maupun tersirat, sehingga kesepakatan saling melindungi kepentingan masing-masing (Hadi, 2011).

Social contract dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Di sini, perusahaan atau organisasi memiliki kewajiban pada masyarakat untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang *legitimate* (Deegan, 2002, dalam Hadi, 2011). Dalam perspektif manajemen kontemporer, teori kontrak sosial menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok, termasuk

masyarakat yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan anggotanya (Rawl, 1999, dalam Hadi, 2011).

Hal ini sejalan dengan konsep *legitimacy theory* bahwa legitimasi dapat diperoleh manakala terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan yang tidak mengganggu atau sesuai (*congruence*) dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan (Deegan, Robin, dan Tobin, 2002, dalam Hadi, 2011).

Shocker dan Sethi (1974) dalam Hadi (2011), menjelaskan konsep kontrak sosial (*social contract*) bahwa untuk menjamin kelangsungan hidup dan kebutuhan masyarakat, kontrak sosial didasarkan pada: 1) Hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas, 2) Distribusi manfaat ekonomis, sosial, atau pada politik kepada kelompok sesuai dengan kekuatan yang dimiliki.

Mengingat *output* perusahaan bermuara pada masyarakat, serta tidak adanya *power* institusi yang bersifat permanen, maka perusahaan membutuhkan legitimasi. Di situ, perusahaan harus melebarkan tanggung jawabnya tidak hanya sekedar *economic responsibility* yang lebih diarahkan kepada *stakeholder*, namun perusahaan harus memastikan bahwa kegiatannya tidak melanggar dan bertanggung jawab kepada pemerintah yang dicerminkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (*legal responsibility*). Di samping itu, perusahaan juga tidak dapat mengesampingkan tanggung jawab kepada masyarakat, yang dicerminkan lewat tanggung jawab dan keberpihakan pada berbagai

persoalan sosial dan lingkungan yang timbul (*society responsibility*) (Hadi, 2011).

d. Teori Ekonomi Politik

Dua varian ekonomi politik: klasik (biasanya sebagian besar berhubungan dengan Marx) dan Bourgeois (biasanya sebagian besar berhubungan dengan John Stuart Mill dan ahli ekonomi berikutnya) (Gray *et.al.*, 1996, dalam Achmad, 2007). Perbedaan penting antara keduanya terletak pada tingkat analisis pemecahan, yakni konflik struktural dalam masyarakat. Ekonomi politik klasik meletakkan konflik struktural, ketidakadilan, dan peran Negara pada analisis pokok. Sedangkan ekonomi politik Bourgeois cenderung menganggap hal-hal tersebut merupakan suatu yang *given* dan oleh karena itu, hal-hal tersebut tidak dimasukkan dalam analisis. Hasilnya, ekonomi politik Bourgeois cenderung memperhatikan interaksi antar kelompok dalam suatu dunia (sebagai misal, negosiasi antara perusahaan dan kelompok penekan masalah lingkungan, atau dengan pihak yang berwenang).

Ekonomi politik Bourgeois bisa digunakan dengan baik untuk menjelaskan tentang praktek pengungkapan sosial. Sedangkan ekonomi politik klasik hanya sedikit menjelaskan praktek pengungkapan sosial perusahaan, mempertahankan bahwa pengungkapan sosial perusahaan dihasilkan secara sukarela. Ekonomi politik klasik memiliki pengetahuan tentang aturan pengungkapan wajib, dalam hal ini biasanya Negara telah memilih untuk menentukan beberapa pembatasan terhadap organisasi.

Ekonomi politik klasik akan menginterpretasikan hal ini sebagai bukti bahwa Negara bertindak “seakan-akan” atas kepentingan kelompok yang tidak diuntungkan (sebagai misal, orang yang tidak mampu, ras minoritas) untuk menjaga legitimasi sistem kapitalis secara keseluruhan (Gray *et.al.*, 1996, dalam Achmad, 2007).

3. *Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA)*

ISRA adalah penghargaan yang diberikan pada perusahaan – perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara berkelanjutan (*sustainability*) perusahaanitu sendiri .ISRA merupakan penghargaan terhadap perusahaan – perusahaan yang telah menyelenggarakan laporan *berkelanjutan (sustainability report)*, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan .

Tujuan ISRA adalah :

- a) Memberikan pengakuan terhadap organisasi–organisasi yang melaporkan dan mempublikasikan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan informasi berkelanjutan teritegrasi.
- b) Mendukung pelaporan di bidang lingkungan , sosial, dan berkelanjutan.
- c) Meningkatkan akutanbilitas perusahaan dengan menekankan tanggungjawab terhadap pemangku kepentingan umum (*key stakeholders*).

- d) Meningkatkan kesadaran perusahaan terhadap transparansi dan pengungkapan.

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2012). Menurut Sugiono dan Untung (2008), rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan yang terdiri dari *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, ROA, ROE, dan *cash turn over asset*. Sedangkan menurut Pearce dan Robinson (2008), profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi. Dalam mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan alat ukur *Return on Asset* (ROA). Menurut Fakhruddin (2008), ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba sebaik mungkin atas asset yang dimiliki.

5. Likuiditas

Menurut Sartono (2002) dalam Hamzah (2007), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2003), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan

dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Analisis keuangan dapat menggunakan beberapa rasio likuiditas untuk menilai apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2012), rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rahardjo (2006), rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi perusahaan. Perusahaan yang diminati investor adalah perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang cukup tinggi untuk standar perusahaan sejenisnya.

6. *Leverage*

Sugiono (2009) menyatakan bahwa rasio *leverage* bertujuan untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Fahmi (2012), mengemukakan bahwa rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Nuari (2013), rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan pinjaman. Apabila perusahaan tidak menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya, maka perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri,

sehingga resiko perusahaan menjadi kecil. Perusahaan yang hanya menggunakan modal sendiri dalam beraktivitas (operasinya), akan membutuhkan waktu lama untuk mencapai target pertumbuhan yang dikehendaki. Untuk itu, sepanjang dapat mengendalikan tingkat resiko yang timbul dari pinjaman (berupa pembayaran buga yang tetap harus dibayar walau perusahaan menderita kerugian), maka perusahaan dapat menggunakan *leverage* untuk mendongkrak kinerjanya. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan, sehingga resiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin besar.

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Darwis (2009), profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya (Marbun, 2008 dalam Anugerah, Hutabarat, dan Faradila, 2010). Dengan semakin meningkatnya *profit* suatu perusahaan, maka cadangan dana untuk melakukan aktifitas pengungkapan CSR akan semakin besar, karena biaya untuk pelaksanaan pengungkapan CSR sudah tersedia.

Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan informasi sosial akan cenderung semakin besar (Almiyanti, 2014). Oleh karena itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Berbagai penelitian yang terkait pengaruh profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial telah banyak dilakukan dan mempunyai hasil yang berbeda-beda. Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005), hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif karena perusahaan (manajemen) merasa tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosial yang tinggi ketika perusahaan sedang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Lungu, Caraiani, dan Descalu (2011), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa dalam

jangka pendek perusahaan dengan tingkat pendapatan dan pengembalian ekuitas yang tinggi cenderung memberikan CSR yang lebih kecil.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suyanto dan Kuniawati (2013), membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CSR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudana dan Arliandania (2011) dan Novrianto (2012) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukannya. Perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-*knowledge* dan cukup mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Belkaoui dan Karpik, 1989, dalam Hussainey, Elsayed, dan Razik, 2011). Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

8. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika likuiditas yang dihasilkan rendah, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan CSR makin banyak. Hal ini seiring dengan teori sinyal karena dibandingkan investor, manajemen lebih tahu mengenai kinerja

internal perusahaan. Sedangkan investor hanya melihat hasil akhir (rasio-rasio keuangan) sehingga ketika likuiditasnya rendah maka investor akan cenderung memberi nilai yang rendah pada perusahaan bahkan bisa mencabut investasinya sehingga perusahaan berusaha mengurangi asimetri informasi, salah satunya dengan cara melakukan pengungkapan CSR. Informasi ini terkait dengan keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan sehingga diharapkan dengan adanya pengungkapan CSR yang banyak ketika likuiditas rendah, investor tetap mempertahankan investasinya dengan asumsi perusahaan memiliki nilai *sustainability* yang didapat atas informasi tersebut.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dikemukakan oleh Syahrir dan Suhendra (2010) dalam Kamil dan Herusetya (2012). Hasil lain diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Christiawan (2014), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sosial sebagai sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang lebih bagus. Argumen peneliti terkait ini, dengan makin banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan karena likuiditas perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, karena banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan makin kredibel.

Sesuai dengan teori signal, diduga bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga akan memberi signal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik dari pada perusahaan lain. Signal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas. Oleh karena itu, likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Ihsan (2014), menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Luciana dan Retrinasari (2007) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Badjuri (2011) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan rasio rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi. Sedangkan Kartika (2010) menyimpulkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan, maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan semakin tinggi .

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hussainey, *et.al.*, (2011) menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan CSR, yaitu likuiditas mendorong keputusan pelaporan CSR di Mesir, hal itu disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial yang makin banyak karena lebih berani mengambil keputusan yang terkategori

“*costly decision*” yang mana salah satunya yaitu tindakan CSR serta pengungkapannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

9. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Makmun (2002) dalam Bramantya (2010), *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Sembiring (2005) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*. Untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba, sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Belkoui dan Karpik (1989) dalam Purnasiwi (2011), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut

Belkoui dan Karpik (1989) dalam Sembiring (2005) keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan.

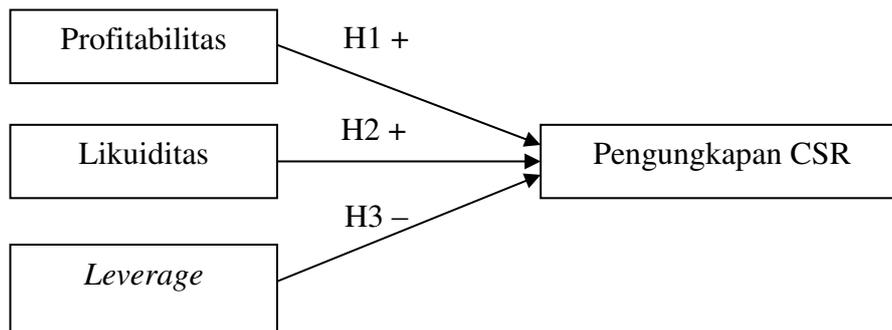
Menurut Purnasiswi (2011) yang menyatakan secara parsial *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Selanjutnya Asrarsani (2013) juga menyatakan bahwa *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan. Dimana semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan negatif, karena manajemen dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *stakeholders*. Selain itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berupaya untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit. Supaya laba yang dilaporkan tinggi, maka manajer harus mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

B. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian dapat ditunjukkan dalam suatu kerangka konseptual hubungan antar variabel seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan CSR sebagai variabel bebas (X) yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah pengungkapan CSR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif (Jogiyanto, 2010). Jenis penelitian yang digunakan yaitu riset pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya, kemudian dicari hubungan atau pengaruhnya dengan menggunakan *causal research* atau hubungan sebab akibat (Jogiyanto, 2010). Data yang digunakan adalah *pooled data*, karena merupakan gabungan dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan beberapa tahun (*time series*). Unit analisis penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA pada tahun 2012 – 2014.

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA periode 2012 – 2014. Hal ini dilakukan karena dengan adanya keragaman perusahaan penerima penghargaan ISRA. Di samping itu, perusahaan yang terdaftar di bursa juga mengeluarkan laporan CSR. Perusahaan peraih penghargaan ISRA dapat diperoleh dari *website National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* di <http://sra.ncsr.id.org>.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA tahun 2012-2014, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. *Purposive sampling* disebut juga *judgment sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel (Ulwan, 2014). Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 yang mendapat penghargaan ISRA, selama 3 tahun berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012 sampai 2014.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan 3 variabel bebas (*independent variable*), yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

1) Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Fahmi, 2012). Untuk mengukur profitabilitas digunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas *total assets* yang dimilikinya. ROA diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total assets}} \times 100\% \text{ (Kasmir, 2012)}$$

2) Likuiditas (X_2)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono 2002, dalam Hamzah, 2007). Rasio likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Assets lancar}}{\text{Hutang lancar}} \text{ (Kasmir, 2012)}$$

3) *Leverage* (X_3)

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat

dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2012). Rasio *leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \quad (\text{Kasmir, 2012})$$

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya (*World Business Council for Sustainable Development/WBCSD, 2000*).

Menurut Putri dan Christiawan (2014), pengungkapan CSR diukur melalui *Corporate Social Disclosure Index (CSDI)*. CSDI diukur melalui rekapan penilaian *Global Report Inisiative (GRI)* dalam *Sustainability Report (SR)* yang sudah dinilai oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, yaitu perusahaan yang mendapatkan penghargaan dari *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)* periode 2012 – 2014, yang dibagi dengan banyaknya jumlah item CSR yang seharusnya diungkapkan dalam sebuah industri perusahaan. Rekapan ini merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimunculkan dalam *Sustainability Report (SR)* perusahaan dengan kriteria indikator GRI. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CSDI} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{Item CSR versi GRI} - \text{item CSR versi GRI yang tidak relevan}}$$

(GRI dalam Putri dan Christiawan, 2014)

D. Data dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Arikunto (2010), data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau disediakan oleh sumber data. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2014 yang terdapat di www.idx.co.id.

Dari data laporan keuangan yang sudah dikumpulkan maka dipilih sesuai kriteria sampel berdasarkan teknik *judgment sampling*. Dari laporan keuangan yang sudah dipilih tersebut kemudian diambil informasi yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Widya Mandala Madiun dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Berdasarkan estimasi, waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan, dan pengolahan data hingga tahap analisis data dan penarikan kesimpulan diperlukan waktu 12 bulan, yang pelaksanaannya dimulai pada bulan Oktober 2015.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data. Alat analisis yang digunakan adalah standar deviasi, *mean*, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2005).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik terhadap data yang digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik di antaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan bahwa semua data dalam penelitian ini adalah menyebar normal (Ghozali, 2005). Untuk menguji normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* dalam uji regresi linier berganda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005).

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2005), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikator untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10, apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,10, berarti tidak terjadi multikolinearitas sehingga model tersebut reliable sebagai dasar analisis (Ghozali, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari tabel Durbin Watson berikut ini (Ghozali, 2005).

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < D_L$
Ada autokorelasi negatif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4-d_U < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-dU \leq x \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menganalisis terjadinya heteroskedastisitas digunakan metode grafik yaitu dengan membuat *plot errors* (residu) dengan *predicted value*. Jika terlihat titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda.

Model regresi berganda untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan CSR

a = Nilai *intercept*

β_{1-3} = Koefisien arah regresi (variabel bebas 1 s/d 3)

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

e = *Error* (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

c. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima (Ghozali, 2005).

d. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi secara bersama-sama

dapat diketahui (Ghozali, 2005). Tujuan uji F adalah untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2005).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang bersertifikat ISRA pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada *annual report* di Bursa Efek Indonesia, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan terdaftar di BEI	42
2	Perusahaan yang tidak mendapat penghargaan tiga tahun berturut-turut	(31)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut	(1)
Total		10

Sumber: Data diolah

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 for *Windows*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari setiap variabel yang diteliti (variabel independen dan variabel dependen) yang menjadi obyek penelitian, maka dapat disajikan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	30	1.01	23.42	13.3256	6.16195
Likuiditas	30	.06	6.15	2.4303	1.79464
<i>Leverage</i>	30	.09	.89	.4217	.18866
CSR	30	.71	1.00	.9354	.08606
Valid N (listwise)	30				

Sumber data: Data primer diolah (lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 sampel penelitian, rata-rata profitabilitas sebesar 13,3256 dengan standar deviasi 6,16195, sedangkan profitabilitas dari 30 sampel penelitian yang terendah sebesar 1,01 dan tertinggi sebesar 23,42. Dengan rata-rata sebesar 13,3256, berarti rata-rata perusahaan memiliki nilai profitabilitas tinggi.

Untuk likuiditas, dari 30 sampel penelitian, rata-ratanya sebesar 2,4403, dengan standar deviasi 1,79464 sedangkan nilai terendah 0,06 dan tertinggi 6,15. Dengan rata-rata sebesar 2,4403, berarti rata-rata perusahaan memiliki nilai likuiditas rendah.

Kemudian untuk *leverage* dengan rata-rata sebesar 0,4217 dan standar deviasi sebesar 0,18866 dengan nilai terendah sebesar 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 0,89. Dengan rata-rata sebesar 0,4217, berarti rata-rata perusahaan memiliki nilai *leverage* rendah.

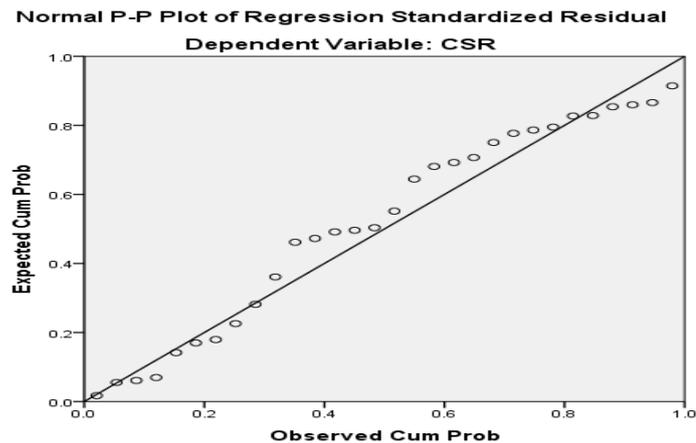
Selanjutnya untuk CSR diperoleh rata-rata sebesar 0,9354, dengan standar deviasi 0,08606 dan nilai terendah sebesar 0,71 serta nilai tertinggi sebesar 1. Dengan rata-rata sebesar 0,9354, berarti rata-rata perusahaan memiliki nilai CSR tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian yang akan digunakan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat gambar grafik *normal P-P Plot*,

dimana jika terjadi gejala tersebut dideteksi dengan melihat titik-titik yang mengikuti arah garis linier berarti terjadi gejala normalitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian normalitas pada variabel-variabel dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Printout SPSS (Lampiran 3)

Dari gambar 4.1 diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dapat dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.664 ^a	.441	.377	.06793	2.243
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: CSR

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian didapatkan nilai d sebesar 2,243. Nilai tabel DW untuk $k = 3$ dan $N = 30$ adalah $dU=1,6498$ dan $dL=1,2138$. Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW terletak di antara dU sampai $4 - dU$ ($1,6498 < 2,243 < 2,3502$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan tidak terdapat autokorelasi

c. Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Profitabilitas	.582	1.719
Likuiditas	.412	2.429
<i>Leverage</i>	.607	1.647

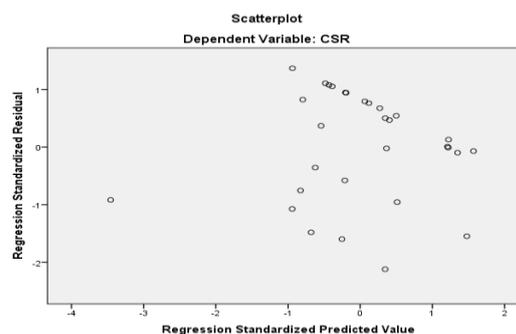
a. Dependent Variable: CSR

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dengan grafik *scatter plot* dapat dicari dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada uji variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.709	.057		12.361	.000
	Profitabilitas	.006	.003	.407	2.116	.044
	Likuiditas	.023	.011	.476	2.082	.047
	Leverage	.226	.086	.496	2.635	.014

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,709 + 0,006X_1 + 0,023X_2 + 0,226X_3$$

Dari persamaan garis regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) $a = 0,709$, jika profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *leverage* (X_3), bernilai konstan, maka pengungkapan CSR sebesar 0,709.
- 2) $b_1 = 0,006$, berarti apabila variabel profitabilitas (X_1) meningkat satu kali, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,006 kali.
- 3) $b_2 = 0,023$, berarti apabila variabel likuiditas (X_2) meningkat satu kali, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,023 kali.
- 4) $b_3 = 0,226$, berarti apabila variabel *leverage* (X_3) meningkat satu kali, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,226 kali.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,441 atau 44,1% variabel pengungkapan CSR (Y) dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *leverage* (X_3),

sedangkan sisanya 55,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji t

Nilai t tabel diperoleh dari t dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Sesuai tabel 4.5, nilai t hitung untuk variabel profitabilitas (X_1) sebesar 2,116 dengan probabilitas adalah 0,044 (lebih kecil dari 0,05), artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- 2) Sesuai tabel 4.5, nilai t hitung untuk variabel likuiditas (X_2) sebesar 2,082 dengan probabilitas adalah 0,047 (lebih kecil dari 0,05) artinya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- 3) Sesuai tabel 4.5, nilai t hitung untuk variabel *leverage* (X_3) sebesar 2,635 dengan probabilitas adalah 0,014 (lebih kecil dari 0,05), artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (pengungkapan CSR). Hasil perhitungan dengan program SPSS terlihat seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	.095	3	.032	6.848	.001 ^b
	Residual	.120	26	.005		
	Total	.215	29			

a. Dependent Variable: CSR

Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa F hitung adalah 6,848 dan probabilitasnya $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

C. Pembahasan

1. H1: profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai t hitung adalah 2,116 dan probabilitas adalah $0,044 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, maka hipotesis ke-1 diterima. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, maka lebih banyak melakukan aktivitas sosial.

Perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* adalah perusahaan yang memiliki manajemen ber-*knowledge* dan cukup mengerti dan peduli terhadap lingkungan sosial (Belkaoui dan Karpik, 1989, dalam

Hussainey,dkk, 2011). Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Suyanto (2015), menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel CSR. Hasil ini juga mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Sudana dan Arliandania (2011) dan Novrianto (2012) juga membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukannya.

2. H2: likuiditas berpengaruh positif terhadap engungkapan CSR

Berdasarkan tabel 4.5,diperoleh nilai t hitung variabel likuiditas sebesar 2,082 dan nilai signifikansinya sebesar $0,047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap pengungkapan CSR, berarti hipotesis ke-2 diterima. Hal ini berarti semakin besar likuiditas, maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Likuiditas dipandang oleh pasar sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi akan memberikan informasi sosial guna

memberikan *good news* kepada para pembaca untuk menaikkan citra dan menarik investor (Rahmawati, 2010).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (2014), menyatakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Luciana dan Retrinasari (2007) yang menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan semacam ini cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kredibel.

3. **H3: *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR**

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh nilai t hitung variabel *leverage* adalah 2,635 dan nilai signifikansinya $\alpha = 0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Artinya, semakin besar *leverage*, maka semakin besar pula pengungkapan CSR. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti hipotesis ke-3 ditolak. Hasil penelitian ini berpengaruh positif karena dilihat dari perusahaan yang menjadi sampel rata-rata tingkat *leverage* sebesar 0,4217 (masuk kategori tinggi) dan rata-rata CSR juga tinggi yaitu 0,9354.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiswi (2011) yang menyatakan secara parsial *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009. Selanjutnya Asrarsani (2013) juga menyatakan bahwa *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan. Dimana semakin tinggi *leverage*, maka perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama diterima bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, ditunjukkan nilai t hitung 2,116 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$.
2. Hipotesis kedua diterima bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, ditunjukkan nilai t hitung 2,082 dan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$.
3. Hipotesis ketiga ditolak bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, ditunjukkan nilai t hitung 2,635 dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini, meliputi:

1. Jumlah variabel bebas, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang mempengaruhi pengungkapan CSR.
2. Wilayah penelitian, hanya meneliti perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA selama 3 tahun berturut-turut.

C. Saran untuk Penelitian yang Akan Datang

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan dan memperdalam penelitian selanjutnya, meliputi:

1. Menambah jumlah variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajemen, umur perusahaan, porsi kepemilikan saham, dan tipe industri.
2. Disarankan untuk memperluas cakupan sampel untuk perusahaan yang memiliki lisensi SNI, tidak hanya terbatas pada perusahaan yang bersertifikat ISRA selama 3 tahun berturut-turut saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenuddin. 2007. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Almiyanti, Vira. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2009-2012*. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Anggraini, Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Ardianto, Elvinaro da Machfudz, Dindin. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor-faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Manufaktur dan Sumber Daya Alam di Indonesia*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei 2011. Hal: 38-54. ISSN: 1979-4878. Vol. 3 No. 1.
- Bramantya, Adi Cahya. 2010. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Darwis. 2009. *Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(3): 418-430.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, Ardi. 2007. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Investment Opportunity Set dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2001-2005*. *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hussainey, Khaled, Elsayed, Muhamed, and Razik, Marwa Adel. 2011. *Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure In Egypt*. School of Commerce and Law. Faculty of Arts, Business, Informatics & Education. Central Queensland University, Bruce Highway, North Rockhampton, 4702 Queensland, Australia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM.
- Istiana, Chrisma. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)*. *Publikasi Ilmiah*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jogiyanto, HM. 2010. *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamil, Ahmad dan Herusetya, Antonius. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*. *Media Riset Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. Februari 2012.
- Kartika, Andi. 2011. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 2. No. 1. 62-82.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence, Anne and Weber, James. 2011. *Business and Society, Stakeholders, Ethics, Publik Policy*. Mc Grow Hill International Edition.

- Lungu, Camelia I., Caraiani, Chirata, and Dascalu, Cornelia. *Research on Corporate Social Responsibility Reporting*. Amfiteatru Economic. Vol. XIII. No. 29. Februari 2011.
- Nur, Marzully dan Priantinah, Denies. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Nominal*. Vol. 1. No. 1. 2012.
- Pearce, John A dan Robinson, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Edisi 10. Buku I. Jakarta: Salemg Empat.
- Premana, Angga Budi. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Undip.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Purwaningsih, Rima Puji, dan Suyanto 2015. *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. Syariah Paper Accounting FEB UMS. ISSN: 2460-0784.
- Putrid, Rafika Anggraeni dan Christiawan, Yulius Jogi. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)*. *Business Accounting Review*. Vol. 2. No. 1. 2014.
- Rahardjo, Sapto. 2006. *Kiat Membangun Aset Kekayaan: Panduan Investasi Saham dari A sampai Z*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. *SNA VII Solo*. 15-16 September 2005.
- Sitepu, Andre Christian dan Siregar, Hasan Sakti. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. 19:01-09.

- Suci K, Suramaya. 2010. *Pengaruh Adanya Pengumuman Pemenang Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Kepercayaan Investor*. Widya Warta. No. 01 Tahun XXXIV.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharli, Michelle dan Oktorina, Megawati. 2005. *Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang pada Perusahaan Publik di Jakarta*. *Jurnal SNA VIII Solo*. 15-6 September 2005.
- Ulwan, M. Nasihun. 2014. <http://www.portal-statistik.com/2014/teknik-pengambilan-sampel-dengan-metode-html>. Diakses tanggal 18-3-2016.
- Wicaksono, Bintang Bagus. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Undip.
- World Business Council for Sustainable Development/WBSD. 2000. *Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense*. Rio Tinto/Royal Dutch/

Lampiran 1

	Kode	KINERJA EKONOMI
1	EC1	1. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	2. Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	3. Dana pensiun karyawan
4	EC4	4. Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	5. Standar upah minimum
6	EC6	6. Rasio pemasok lokal
7	EC7	7. Rasio karyawan lokal
8	EC8	8. Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	9. Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
		KINERJA LINGKUNGAN
		Material
10	EN1	1. Pemakaian material
11	EN2	2. Pemakaian material daur ulang
		Energi
12	EN3	1. Pemakaian energi langsung
13	3N4	2. Pemakaian energi tidak langsung
14	EN5	3. Penghematan energi
15	EN6	4. Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	5. Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
		Air
17	EN8	1. Pemakaian air
18	EN9	2. Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	3. Jumlah air daur ulang
		Keanekaragaman hayati
20	EN11	1. Kuasa pertambangan di hutan lindung
21	EN12	2. Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	3. Pemulihan habitat
23	EN14	4. Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN15	5. Spesies yang dilindungi
		Emisi, limbah cair, limbah padat
25	EN16	1. Total gas rumah kaca
26	EN17	2. Total emisi gas rumah kaca tidak langsung
27	EN18	3. Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca
28	EN19	4. Pengurangan imisi ozon
29	EN20	5. Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	6. Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	7. Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN23	8. Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya

33	EN24	9. Limbah berbahaya yang ditransportasikan
34	EN25	10. Keanekaragaman hayati di badan air
		Produk dan Jasa
35	EN26	1. Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	2. Prosentase produk terjual dan pengembalian
		kemasan berdasarkan kategori
		Kepatuhan
37	EN28	1. Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap
		peraturan dan hukum lingkungan
		Transportasi
38	EN29	1. Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat
		transportasi produk
		Keseluruhan
39	EN30	1. Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
		KINERJA SOSIAL
		Tenaga Kerja
40	LA1	1. Jumlah karyawan
41	LA2	2. Tingkat perputaran karyawan
42	LA3	3. Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap
43	LA4	4. Perjanjian kerja bersama (PKB)
44	LA5	5. Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	6. Komite bersama keselamatan dan kesehatan kerja
46	LA7	7. Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	8. Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kesehatan
48	LA9	9. Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB
49	LA10	10. Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	11. Program persiapan pensiun
51	LA12	12. Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	13. Keberagaman karyawan
53	LA14	14. Rasio gaji dasar pria terhadap wanita
54	LA15	15. Kembali kerja setelah cuti
		Hak asasi Manusia
55	HR1	1. Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
56	HR2	2. Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM
57	HR3	3. Pelatihan karyawan tentang HAM
58	HR4	4. Kasus diskriminasi
59	HR5	5. Hak berserikat
60	HR6	6. Pekerja di bawah umur
61	HR7	7. Pekerja paksa
62	HR8	8. Tenaga keamanan terlatih HAM

63	HR9	9. Pelanggaran hak penduduk asli
64	HR10	10. Evaluasi kebijakan HAM
65	HR11	11. Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM
		Kemasyarakatan
66	SO1	1. Dampak program pada komunitas
67	SO2	2. Hubungan bisnis dan risiko korupsi
68	SO3	3. Pelatihan antikorupsi
69	SO4	4. Pencegahan tindakan korupsi
70	SO5	5. Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
71	SO6	6. Sumbangan untuk partai politik
72	SO7	7. Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
73	SO8	8. Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan
74	SO9	9. Dampak negatif terhadap komunitas lokal
		Tanggung Jawab Produk
75	PR1	1. Perputaran dan keamanan produk
76	PR2	2. Pelanggaran peraturan dampak produk
77	PR3	3. Informasi kandungan produk
78	PR4	4. Pelanggaran penyediaan info produk
79	PR5	5. Tingkat kepuasan pelanggan
80	PR6	6. Kelayakan komunikasi pemasaran
81	PR7	7. Pelanggaran komunikasi pemasaran
82	PR8	8. Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan
83	PR9	9. Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk
		SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM
84	MM1	1. Lahan yang direhabilitasi
85	MM2	2. Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati
86	MM3	3. Total limbah padatan
87	MM4	4. Jumlah pemogokan lebih dari seminggu
88	MM5	5. Perjanjian dengan penduduk asli
89	MM6	6. Perselisihan dengan penduduk asli
90	MM7	7. Mekanisme penyelesaian perselisihan
91	MM8	8. Jumlah pertambangan kecil di sekitar perusahaan
92	MM9	9. Dampak operasi pengalokasian penduduk
93	MM10	10. Rencana penutupan tambang
94	MM11	11. Menjaga keberadaan material

1. Kuasa pertambangan di hutan lindung	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Perlindungan keanekaragaman hayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pemulihan habitat	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Strategi menjaga keanekaragaman hayati	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5. Spesies yang dilindungi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Emisi, limbah cair, limbah padat									
1. Total gas rumah kaca	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Total emisi gas rumah kaca tidak langsung	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Pengurangan imisi ozon	1	1	1	0	0	1	1	1	1
5. Jenis-jenis emisi udara	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Kualitas pembuangan air dan lokasinya	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7. Klasifikasi limbah dan metode pembuangan	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8. Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya	1	1	1	0	1	1	1	1	1
9. Limbah berbahaya yang ditransportasikan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Keanekaragaman hayati di badan air	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Produk dan Jasa									
1. Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan	1	1	1	0	1	1	1	1	1
2. Prosentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kepatuhan									
1. Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Transportasi									
1. Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Keseluruhan									
1. Biaya dan investasi perlindungan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
KINERJA SOSIAL									
Tenaga Kerja									
1. Jumlah karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Tingkat perputaran karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Perjanjian kerja bersama (PKB)	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6. Komite bersama keselamatan dan kesehatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Tingkat kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kesehatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Rata-rata jam pelatihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Program persiapan pensiun	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12. Penilaian kinerja dan pengembangan karir	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13. Keberagaman karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14. Rasio gaji dasar pria terhadap wanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15. Kembali kerja setelah cuti	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Hak asasi Manusia									
1. Perjanjian dan investasi menyangkut HAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM	1	1	1	0	1	1	1	1	1

3. Pelatihan karyawan tentang HAM	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4. Kasus diskriminasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Hak berserikat	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Pekerja di bawah umur	1	1	1	0	1	1	1	1	1
7. Pekerja paksa	1	1	1	0	1	1	1	1	1
8. Tenaga keamanan terlatih HAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Pelanggaran hak penduduk asli	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Evaluasi kebijakan HAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11. Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM	1	1	1	0	1	1	1	1	0
Kemasyarakatan									
1. Dampak program pada komunitas	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Hubungan bisnis dan risiko korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pelatihan antikorupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Pencegahan tindakan korupsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	1	1	1	1	0	1	1	1	1
6. Sumbangan untuk partai politik	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Dampak negatif terhadap komunitas lokal	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanggung Jawab Produk									
1. Perputaran dan keamanan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Pelanggaran peraturan dampak produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Informasi kandungan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Pelanggaran penyediaan info produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Tingkat kepuasan pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Kelayakan komunikasi pemasaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Pelanggaran komunikasi pemasaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM									
1. Lahan yang direhabilitasi	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2. Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Total limbah padatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Jumlah pemogokan lebih dari seminggu	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Perjanjian dengan penduduk asli	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Perselisihan dengan penduduk asli	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Mekanisme penyelesaian perselisihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Jumlah pertambangan kecil di sekitar perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Dampak operasi pengalokasian penduduk	1	1	1	1	0	1	1	1	1
10. Rencana penutupan tambang	0	1	1	0	1	1	1	1	1
11. Menjaga keberadaan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Item CSR yang diungkapkan	93	94	94	74	90	94	94	94	93
Item CSR versi GRI	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Item CSR yang tidak relevan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Nilai CSR	0.99	1	1	0.79	0.95	1	1	1	0.99

9. Dampak negatif terhadap komunitas lokal	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tanggung Jawab Produk									
1. Perputaran dan keamanan produk	1	0	1	1	1	1	1	1	1
2. Pelanggaran peraturan dampak produk	1	0	1	0	1	1	1	1	1
3. Informasi kandungan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Pelanggaran penyediaan info produk	1	0	1	0	1	1	1	1	1
5. Tingkat kepuasan pelanggan	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6. Kelayakan komunikasi pemasaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Pelanggaran komunikasi pemasaran	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9. Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	1	0	1	1	1	1	1	1	1
SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM									
1. Lahan yang direhabilitasi	1	1	1	1	1	1	1	0	0
2. Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati	1	0	1	1	1	1	1	0	0
3. Total limbah padatan	1	1	1	1	1	1	1	0	0
4. Jumlah pemogokan lebih dari seminggu	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Perjanjian dengan penduduk asli	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Perselisihan dengan penduduk asli	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Mekanisme penyelesaian perselisihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Jumlah pertambangan kecil di sekitar perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	0	0
9. Dampak operasi pengalokasian penduduk	1	0	1	1	1	1	1	1	1
10. Rencana penutupan tambang	1	1	1	1	1	1	x	x	x
11. Menjaga keberadaan material	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Item CSR yang diungkapkan	88	76	94	83	94	94	79	69	67
Item CSR versi GRI	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Item CSR yang tidak relevan	5	0	0	0	0	0	12	12	12
Nilai CSR	0.988	0.801	1	0.881	1	1	0.964	0.841	0.81

	Timah		
	2012	2013	2014
KINERJA EKONOMI			
1. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi	1	1	1
2. Implikasi finansial akibat perubahan iklim	1	1	1
3. Dana pensiun karyawan	1	1	1
4. Bantuan finansial dari pemerintah	1	0	1
5. Standar upah minimum	1	1	1
6. Rasio pemasok lokal	1	1	1
7. Rasio karyawan lokal	1	0	1
8. Pengaruh pembangunan infrastruktur	1	1	1
9. Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung	1	1	1
KINERJA LINGKUNGAN			
Material			
1. Pemakaian material	1	1	1
2. Pemakaian material daur ulang	1	1	1
Energi			
1. Pemakaian energi langsung	1	1	1
2. Pemakaian energi tidak langsung	1	1	1
3. Penghematan energi	1	1	1
4. Inisiatif penyediaan energi terbarukan	1	0	1
5. Inisiatif mengurangi energi tidak langsung	1	0	1
Air			
1. Pemakaian air	1	1	1
2. Sumber air yang terkena dampak	1	1	1
3. Jumlah air daur ulang	1	0	1
Keanekaragaman hayati			
1. Kuasa pertambangan di hutan lindung	1	0	1
2. Perlindungan keanekaragaman hayati	1	1	1
3. Pemulihan habitat	1	1	1
4. Strategi menjaga keanekaragaman hayati	1	1	1
5. Spesies yang dilindungi	1	1	1
Emisi, limbah cair, limbah padat			
1. Total gas rumah kaca	1	1	1
2. Total emisi gas rumah kaca tidak langsung	1	1	1
3. Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca	1	1	1
4. Pengurangan imisi ozon	1	1	1
5. Jenis-jenis emisi udara	1	1	1
6. Kualitas pembuangan air dan lokasinya	1	1	1
7. Klasifikasi limbah dan metode pembuangan	1	1	1
8. Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya	1	1	1
9. Limbah berbahaya yang ditransportasikan	1	1	1
10. Keanekaragaman hayati di badan air	1	1	1
Produk dan Jasa			
1. Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan	1	1	1
2. Prosentase produk terjual dan pengembalian kemasan berdasarkan kategori	1	1	1
Kepatuhan			
1. Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan	1	1	1
Transportasi			

1. Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk	1	1	1
Keseluruhan			
1. Biaya dan investasi perlindungan lingkungan	1	1	1
KINERJA SOSIAL			
Tenaga Kerja			
1. Jumlah karyawan	1	1	1
2. Tingkat perputaran karyawan	1	1	1
3. Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap	1	1	1
4. Perjanjian kerja bersama (PKB)	1	1	1
5. Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional	1	1	1
6. Komite bersama keselamatan dan kesehatan kerja	1	1	1
7. Tingkat kecelakaan kerja	1	1	1
8. Program pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kesehatan	1	1	1
9. Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB	1	1	1
10. Rata-rata jam pelatihan	1	1	1
11. Program persiapan pensiun	1	1	1
12. Penilaian kinerja dan pengembangan karir	1	1	1
13. Keberagaman karyawan	1	1	1
14. Rasio gaji dasar pria terhadap wanita	1	1	1
15. Kembali kerja setelah cuti	1	1	1
Hak asasi Manusia			
1. Perjanjian dan investasi menyangkut HAM	1	1	1
2. Persentase pemasok dan kontraktor menyangkut HAM	1	1	1
3. Pelatihan karyawan tentang HAM	1	1	1
4. Kasus diskriminasi	1	1	1
5. Hak berserikat	1	1	1
6. Pekerja di bawah umur	1	1	1
7. Pekerja paksa	1	1	1
8. Tenaga keamanan terlatih HAM	1	1	1
9. Pelanggaran hak penduduk asli	1	1	1
10. Evaluasi kebijakan HAM	1	1	1
11. Penyelesaian formal kasus pelanggaran HAM	1	1	1
Kemasyarakatan			
1. Dampak program pada komunitas	1	1	1
2. Hubungan bisnis dan risiko korupsi	1	1	1
3. Pelatihan antikorupsi	1	0	1
4. Pencegahan tindakan korupsi	1	0	1
5. Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik	1	1	1
6. Sumbangan untuk partai politik	1	0	1
7. Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha	1	1	1
8. Hukuman atau denda akibat pelanggaran peraturan	1	1	1
9. Dampak negatif terhadap komunitas lokal	1	1	1
Tanggung Jawab Produk			
1. Perputaran dan keamanan produk	1	1	1
2. Pelanggaran peraturan dampak produk	1	1	1
3. Informasi kandungan produk	1	1	1
4. Pelanggaran penyediaan info produk	1	0	1

5. Tingkat kepuasan pelanggan	1	1	1
6. Kelayakan komunikasi pemasaran	1	1	1
7. Pelanggaran komunikasi pemasaran	1	1	1
8. Pengaduan tentang pelanggaran privasi pelanggan	1	0	1
9. Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk	1	1	1
SUPLEMEN SEKTOR TAMBANG DAN LOGAM			
1. Lahan yang direhabilitasi	1	1	1
2. Perlindungan terhadap keanekaragaman hayati	1	1	1
3. Total limbah padatan	1	1	1
4. Jumlah pemogokan lebih dari seminggu	1	1	1
5. Perjanjian dengan penduduk asli	1	1	1
6. Perselisihan dengan penduduk asli	1	1	1
7. Mekanisme penyelesaian perselisihan	1	1	1
8. Jumlah pertambangan kecil di sekitar perusahaan	1	1	1
9. Dampak operasi pengalokasian penduduk	1	1	1
10. Rencana penutupan tambang	1	1	1
11. Menjaga keberadaan material	1	1	1
Item CSR yang diungkapkan	94	83	94
Item CSR versi GRI	94	94	94
Item CSR yang tidak relevan	0	0	0
Nilai CSR	1	0.8803	1

Lapiran 3

**DAFTAR PERUSAHAAN
YANG MENDAPAT PENGHARGAAN ISRA
TAHUN 2012-2014**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014
1	Adira Dinamika Multi Finance		√	
2	Aneka Tambang tbk	√	√√	√√√
3	APP Indonesia			√
4	AQUA Grup (PT Tirta Investama)		√	
5	Astra International	√	√√	√√√
6	Bakrieland Development	√	√	
7	Bank asia			√
8	Bank Danamon		√	√√
9	Bank Jateng		√	
10	Bank Negara Indonesia, PT. (2)		√	√√
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		√	
12	BII			√
13	Bio farma			√
14	CLIMB Niaga (1)	√	√√	√√√
15	Holcim Indonesia	√	√	
16	Indika Energy		√	
17	Indo Tambang Raya Megah Tbk			√
18	Indocement TP Tbk, PT. (1)	√	√√	√√√
19	Indonesia Power	√	√	
20	Kaltim Prima Coal		√	√√

21	Kideko		√	√√
22	Len			√
23	LPMMAK			√
24	Nestle			√
25	Patra jasa			√
26	Perkebunan Nusantara XIII	√	√	
27	Pertamina (Persero), PT. (1)	√	√√	√√√
28	Pertamina EP	√	√	√√√
29	Pertamina PE		√	
30	Perusahaan Gas Negara	√	√√	√√√
31	PT Freeport		√	
32	Pupuk Kaltim			√
33	Sari husada	√		
34	Semen Indonesia (Persero) Tbk. (3)		√	√√
35	Semen Padang		√	√√
36	SKK migas			√
37	Star Energy - kakap		√	√√
38	Tambang Batubara Bukit Asam	√	√√	√√√
39	Telekomunikasi Indonesia	√	√√	√√√
40	Timah Tbk	√	√√	√√√
41	Unilever Indonesia	√	√√	
42	United Tractors Tbk			√
43	Vale Indonesia			√

44	Wayang windu	√	√√
45	Wijaya Karya (Persero) Tbk		√

Lampiran 4

Data Penelitian

		Rasio Profitabilitas			Rasio Likuiditas			Rasio Leverage			CSR
		Laba Bersih/total asset x 100%			Asset lancar/hutang lancar			Total hutang/total asset			
		Laba Bersih	Total Asset	ROA	Asset lancar	Hutang lancar	Likuiditas	Total hutang	Total asset	leverage	
	2012	(dalam jutaan rupiah)									
1	Aneka Tambang	2991	19708.54	15.17616221	7646.85	3041.41	2.514245038	6876.23	19708.54	0.348895961	1.000
2	Astra Internasional	22742	182274	12.47682061	75799	54178	1.399073425	92460	182274	0.507258303	0.881
3	Bank CIMB Niaga	4249861	197412481	2.152782326	8939508	151015119	0.059196113	174760569	197412481	0.885255928	0.884
4	Indocement Tunggal Perkasa	4763388	22755160	20.9332213	14579400	2418762	6.02762901	3336422	22755160	0.146622656	0.989
5	Pertamina (Persero)	2765710	40882360	6.765044875	22025632	14150099	1.556570876	25689579	40882360	0.628378083	0.786
6	Pertamina EP	1946392	10844211	17.94867326	6719135	1415177	4.747911392	3586681	10844211	0.330746146	1.000
7	Perusahaan Gas Negara	915256250	3908162319	23.4190951	1.984E+09	472749424	4.196341521	1553370341	3.908E+09	0.397484734	0.988
8	Tambang Batubara Bukit Asam	2909421	12728981	22.85666857	8718297	1770664	4.923744426	4223812	12728981	0.331826405	0.881
9	Telekomunikasi Indonesia	18362	111369	16.48753244	27973	24107	1.160368358	44391	111369	0.398593864	0.964
10	Timah	435698	6130320	7.107263569	3958377	959086	4.12723885	1542087	6130320	0.251550816	1.000
	2013	(dalam jutaan rupiah)									
1	Aneka Tambang	409907	21865117	1.874707554	7080437	3855511	1.836445804	9071629	21865117	0.414890485	0.790
2	Astra Internasional	22297	213994	10.41945101	88352	71139	1.241962918	107806	213994	0.50378048	1.000
3	Bank CIMB Niaga	4296151	218866409	1.96291017	12310311	163737362	0.075183274	192979722	218866409	0.881723801	1.000
4	Indocement Tunggal Perkasa	5217953	26607241	19.61102619	16846248	2740089	6.148065993	3629554	26607241	0.136412265	1.000
5	Pertamina (Persero)	3067055	49341871	6.215927645	24146361	16445834	1.468235725	32052579	49341871	0.649602019	0.950
6	Pertamina EP	1989462	12924340	15.39314193	8189566	1424652	5.748467696	3677348	12924340	0.284528881	1.000
7	Perusahaan Gas Negara	837801873	4318010538	19.40249718	1.781E+09	886131729	2.009326367	1646866662	4.318E+09	0.381395707	0.800

8	Tambang Batubara Bukit Asam	1854281	11677155	15.87956142	6479783	2260956	2.865948298	4125586	11677155	0.353304037	1.000
9	Telekomunikasi Indonesia	20402	127951	15.94516651	33075	28437	1.163097373	50527	127951	0.394893358	0.840
10	Timah	580570	8244019	7.042317588	5248513	2493590	2.104801912	2991184	8244019	0.362830799	0.880
	2014	(dalam jutaan rupiah)									
1	Aneka Tambang	775286	22044202	3.516961059	6343139	3862917	1.642059356	10114640	22044202	0.458834482	0.940
2	Astra Internasional	22125	236029	9.373848129	97241	73523	1.32259293	115705	236029	0.490215185	1.000
3	Bank CIMB Niaga	2343840	233162423	1.005239168	12973253	174723234	0.074250303	20714729	23316242	0.888424859	0.710
4	Indocement Tunggul Perkasa	5153776	28884973	17.84241239	16086773	3260559	4.933746943	4100172	28884973	0.141948272	1.000
5	Pertamina (Persero)	1534796	50327920	3.049591559	20377755	13422078	1.518226537	32291950	50327920	0.641630928	1.000
6	Pertamina EP	1586185	8604049	18.43533202	2872834	1325126	2.167970442	4192481	8604049	0.487268378	0.990
7	Perusahaan Gas Negara	747671480	6215496359	12.0291516	186081532	1090616756	0.170620459	3252426584	6.215E+09	0.523318839	1.000
8	Tambang Batubara Bukit Asam	2019214	14812023	13.63226347	7416805	3574129	2.075136348	6141181	14812023	0.414607849	1.000
9	Telekomunikasi Indonesia	21471	140895	15.23900777	33762	31786	1.062165733	54770	140895	0.388729196	0.810
10	Timah	637954	9752477	6.541456083	6552176	3512730	1.865266047	4144235	9752477	0.424941787	1.000

Lampiran 4

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	30	1.01	23.42	13.3256	6.16195
Likuiditas	30	.06	6.15	2.4403	1.79464
Leverage	30	.15	.89	.4217	.18866
CSR	30	.71	1.00	.9354	.08606
Valid N (listwise)	30				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.664 ^a	.441	.377	.06793	2.243

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.095	3	.032	6.848	.001 ^b
	Residual	.120	26	.005		
	Total	.215	29			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.709	.057		12.361	.000		
	Profitabilitas	.006	.003	.407	2.116	.044	.582	1.719
	Likuiditas	.023	.011	.476	2.082	.047	.412	2.429
	Leverage	.226	.086	.496	2.635	.014	.607	1.647

a. Dependent Variable: CSR

Charts

